

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti mengambil data mengenai jenis jajanan yang terdapat di wilayah SD beserta nilai gizinya, jenis jajanan yang disukai, perilaku pemilihan makanan jajanan dan status gizi. Desain penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari lembar formulir jenis makanan jajanan di lingkungan sekolah, lembar kuesioner perilaku pemilihan jajanan dan jenis makanan jajanan yang disukai, pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan siswa.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai siswa kelas IV dan kelas V di SDN 1 Metro Pusat Kota Metro yang berjumlah 199 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang terpilih sesuai kriteria. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Seluruh siswa kelas IV dan V SDN 1 Metro Pusat.
- b. Siswa dalam keadaan sehat.
- c. Siswa yang sudah mampu membaca, memahami dan berpikir.
- d. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3. Besar Sampel dan Teknik Sampling

Dalam menentukan besar sampel, jumlah populasi (N) dapat diketahui dari daftar jumlah siswa-siswi kelas IV dan kelas V di SDN 1 Metro Pusat Kota Metro yang berjumlah 199 siswa. Cara menentukan besar sampel yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*.

Besar sampel ditentukan dengan rumus Proporsi Binomunal (binomunal proportions) menurut (Lemeshow dkk, 1997) sebagai berikut.

Rumusnya:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \times Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{(N-1) d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)} \\
 &= \frac{199 \times 1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{(199-1) 0,1^2 + 1,96^2 \times 0,5(1-0,5)} \\
 &= 64,99 \text{ dibulatkan menjadi } 65
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d (nilai toleransi) = Besarnya penyimpangan yang masih bisa ditolerir (0,1)

p: proporsi (0,5)

Z α : nilai standart normal, $\alpha = 0.05$, maka Z $\alpha = 1,96$

Jadi berdasarkan jumlah populasi yaitu 199 orang maka besar sampel pada penelitian ini sebesar 65 responden. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengambilan sampel acak terstratifikasi. Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan.

Apabila anggota populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata maka pengambilan sampel tidak boleh mengabaikan adanya strata dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel. Jika sebuah sampel acak sederhana diambil dari setiap lapisan, seluruh prosedur digambarkan sebagai penarikan sampel acak terstratifikasi (berlapis) (Roupong dkk, 2015). Langkah - langkah penarikan sampel dalam metode *Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan dasar stratifikasi (strata),
- b. Tempatkan setiap anggota dalam populasi pada strata yang sesuai,
- c. Tentukan ukuran sampel (n),
- d. Tentukan jumlah sampel yang harus diambil dari setiap strata,
- e. Lakukan pengambilan sampel dari setiap strata dengan metode *Simple Random Sampling* dengan hitungan yang terdiri dari:

$n = \frac{\text{Jumlah tiap kelas} \times \text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}}$

Jumlah populasi

$$\text{Kelas IV} = \frac{102}{199} \times 65 = 33,31 \text{ dibulatkan jadi } 34$$

$$\text{Kelas V} = \frac{97}{199} \times 65 = 31,63 \text{ dibulatkan jadi } 32$$

Perbedaan jumlah responden terjadi karena perbedaan proporsi pengambilan sampel sesuai dengan tingkatan kelas responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden kelas IV diambil sebanyak 34 orang, kelas V diambil sebanyak 32 orang dari total keseluruhan jumlah siswa pada kelas IV sebanyak 102, jumlah siswa kelas V sebanyak 97 orang. Pengambilan sampel dari setiap strata dilakukan secara acak dengan cara dikocok, dimana masing-masing kelas IV yang terdiri dari 4 kelas diambil masing-masing 8-9 orang/kelas sedangkan untuk kelas V yang terdiri dari 4 kelas diambil masing-masing 8 orang/kelas.

Peneliti memilih siswa kelas IV dan V karena pada tingkatan kelas tersebut usia responden 9-12 tahun sudah mampu membaca dan memahami isi kuesioner peneliti sehingga dapat membantu peneliti dalam memberikan keterangan mengenai hasil dari kuisisionernya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Pusat Kota Metro yang dimulai pada bulan November 2022 dan dilanjutkan pada bulan April 2023. Alasan pemilihan lokasi di SDN 1 Metro Pusat Kota Metro, karena lokasi SDN 1 Metro Pusat strategis yang berhadapan langsung dengan lapangan

sumber yang mana memiliki banyak sekali pedagang kaki lima di sana sehingga dapat membuat siswa/siswi memiliki kesempatan untuk membeli jajanan sepulang sekolah.

Selain itu, masih terdapat pedagang kaki lima yang terlihat kurang higienis dalam penyajian makanan dan masih ada yang terlihat menggunakan warna mencolok pada makanan dan pada beberapa tempat lingkungan sekitar tempat penjualan jajanan juga masih ada yang kurang bersih.

D. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian tentang gambaran jenis jajanan, perilaku pemilihan makanan dan status gizi siswa di SDN 1 Metro Pusat Kota Metro dilakukan pada bulan November-April tahun 2023. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini merupakan data mengenai jenis jajanan, perilaku pemilihan jajanan dan status gizi siswa. Pengambilan data mengenai jenis jajanan yang disukai dan perilaku pemilihan jajanan dilakukan dengan cara angket terhadap siswa menggunakan lembar kuesioner, Pengambilan data jenis jajanan yang terdapat di lingkungan sekolah dan nilai gizinya dilakukan dengan observasi sedangkan pengambilan data status gizi dilakukan dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa laporan ataupun keterangan lain. Data ini merupakan data-data mengenai gambaran umum SDN 1 Metro Pusat Kota Metro yang diperoleh dari Instansi sekolah tersebut sebagai penunjang dalam penulisan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dengan cara :

a. Editing

Tahap ini dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kesalahan, Kelengkapan dan kejelasan dari data yang diperoleh. Penyuntingan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap data sekunder yang diolah dan dihitung juga. Tujuan dari editing ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh yaitu semua data yang diolah relevan dan dapat dibaca dengan baik.

b. Coding

Setelah dilakukan editing kemudian penulis memberikan kode tertentu pada tiap – tiap data yang didapat. Tujuan dari pengkodean ini adalah untuk penyederhanaan jawaban responden sehingga mempermudah dalam melakukan analisis data.

1) Tahapan memberikan kode terhadap hasil status gizi

- a) Gizi buruk = G1
- b) Gizi kurang = G2
- c) Gizi baik = G3
- d) Gizi lebih = G4
- e) Obesitas = G5

2) Tahapan memberikan kode pada kuesioner dan hasil perilaku pemilihan jenis jajanan

- a) Responden 1 = R1, Responden 2 = R2, Responden 3 = R3
- b) Laki-laki = K1, Perempuan = K2
- c) Umur 9 tahun = U1, 10 tahun = U2, 11 tahun = U3, 12 tahun = U4
- d) Sehat = T1, Sakit = T2
- e) Uang saku Rp. 2000 – Rp. 5000 = S1, Rp. 6000 – Rp. 10.000 = S2, > Rp. 10.000 = S3
- f) Pengasuh Orang Tua = P1, Kakek/nenek = P2, Lainnya = P3

- g) Perilaku positif = P1, Perilaku negatif = P2
- 3) Tahapan memberikan kode pada hasil jenis jajanan yang disukai
 - a) Perilaku positif = P1, Perilaku negatif = P2
- 4) Tahapan memberikan kode terhadap jenis jajanan yang terdapat di lingkungan sekolah
 - a) Makanan utama/sepinggan = L1
 - b) Cemilan/snack = L2
 - c) Minuman = L3
 - d) Buah = L4

c. Scoring

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden. Data yang telah di coding kemudian penulis memberikan skor tertentu pada tiap-tiap data yang didapat, sehingga mempermudah dalam melakukan analisis data. Pengukuran variabel perilaku memilih jajanan dengan kuesioner yang terdiri dari 14 item pernyataan dan variabel jenis jajanan dengan 8 item pernyataan menggunakan skala likert. Pernyataan perilaku positif:

- 1) Selalu (S) = 4
- 2) Sering (SR) = 3
- 3) Jarang (JR) = 2
- 4) Tidak pernah (TP) = 1

Pernyataan perilaku negatif:

- 1) Selalu (S) = 1
- 2) Sering (SR) = 2
- 3) Jarang (JR) = 3
- 4) Tidak pernah (TP) = 4

d. Entering

Setelah kuesioner terisi penuh, data di input kedalam aplikasi sesuai dengan kode yang sudah diberikan.

e. Cleaning

Data yang sudah dimasukkan kedalam aplikasi untuk dilakukan pembersihan data. Mengecek kembali data dari setiap responden yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan.

2. Analisis Data

Data yang telah diolah akan dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan angka atau nilai masing-masing variabel dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis Univariat, dilakukan untuk menggambarkan dari jenis jajanan yang ada di lingkungan sekolah, nilai gizi makanan jajanan, jenis jajanan yang disukai, perilaku pemilihan makanan jajanan, dan status gizi siswa SDN 1 Metro Timur.

Pada variabel perilaku memilih jajanan diukur dengan rumus skor – T, yaitu:

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right)$$

Keterangan:

X_i = rata-rata skor item jawaban tiap responden

\bar{X} = rata-rata skor keseluruhan responden

s = deviasi standar dari keseluruhan rata-rata item jawaban seluruh responden

Untuk mencari s digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

s^2 = varian skor pernyataan

n = jumlah responden

Sedangkan rumus T mean sebagai berikut:

$$\text{Skor T mean} = \frac{\text{Total Skor T responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Kriteria penilaian responden yakni jika nilai T hitung $>$ T mean, berarti responden mempunyai perilaku positif. Sedangkan jika nilai T hitung \leq T mean, berarti responden mempunyai perilaku negatif.